

#### **IV. KEADAAN UMUM WILAYAH**

##### **A. Keadaan Geografis dan Topografis Kecamatan Bener**

Kecamatan Bener merupakan salah satu dari enam belas kecamatan yang ada di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 9.408,16 Ha. Kecamatan Bener berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang di sebelah utara, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gebang dan Kabupaten Wonosobo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Loano. Kecamatan Bener terletak pada ketinggian 150 meter di atas permukaan laut dan memiliki suhu 18°C sampai dengan 25°C serta memiliki rata-rata curah hujan mencapai 301,17 mm/bulan. Musim penghujan di Kecamatan Bener terjadi pada bulan Oktober sampai dengan bulan April, sedangkan untuk musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai dengan bulan September. Dilihat dari kondisi tersebut seharusnya Kecamatan Bener sudah cukup untuk menjadi tempat syarat tumbuhnya padi, yaitu padi secara umum dapat tumbuh pada ketinggian 0-1500 meter di atas permukaan laut, membutuhkan suhu antara 11°C sampai dengan 25°C, dan rata-rata curah hujan 200 mm/bulan atau lebih.

Wilayah pemerintahan Kecamatan Bener terletak di sebelah utara ibukota Kabupaten Purworejo dengan jarak 125 km dari ibukota provinsi Jawa Tengah, dengan jarak 10 km dari ibukota Kabupaten. Kondisi jalan yang terdapat disana sudah baik dan memiliki dua jenis jalan, yaitu jalan aspal 75% dan jalan rabat beton 25%. Akses jalan yang baik diharapkan informasi tentang padi organik dapat tersampaikan dengan mudah kepada petani melalui pemerintah atau petugas penyuluh lapangan. Beberapa program dari pemerintah sudah tersampaikan

kepada petani yang ada di Kecamatan Bener seperti program padi organik SRI, pelatihan pupuk organik, dan pelatihan pembuatan pestisida organik. Selain itu, petani juga mengharapkan adanya kemudahan dalam hal untuk mendapatkan saprodi padi dikarenakan harga dan biaya transportasinya yang cukup mahal sehingga petani mengalami kesulitan untuk mendapatkannya. Sebagian besar petani beternak kambing atau sapi untuk persediaan pupuk organik.

## **B. Keadaan Penduduk**

### **1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jumlah penduduk adalah seberapa banyak orang yang menempati suatu wilayah tertentu. Jumlah penduduk suatu wilayah dibedakan menurut jenis kelamin yaitu penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Bener (Tabel 9).

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Kecamatan Bener tahun 2016

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki – Laki	24.461	49,37
Perempuan	25.090	50,63
<b>Jumlah</b>	<b>49.551</b>	<b>100,00</b>

Kecamatan Bener dalam Angka (2017)

Tabel 9 menunjukkan bahwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan dengan hasil persentase sebesar 50,63% dibandingkan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki. Namun, jika dilihat dari perbandingannya tidak terlalu signifikan artinya penduduk Kecamatan Bener berpotensi untuk mengembangkan usahatani padi. Dalam kenyataannya, penduduk dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan dapat melakukan kegiatan usahatani padi.

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani padi dapat dikatakan sama banyak antara laki-laki dan perempuan, biasanya tenaga kerja perempuan juga ikut membantu dalam kegiatan usahatani padi. Penduduk berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki kesamaan dalam hal motivasi, yaitu keduanya termotivasi untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarganya sehari-hari dari berusahatani padi.

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Usia merupakan lama waktu hidup seseorang. Penggolongan penduduk berdasarkan umur memiliki tujuan untuk mengetahui jumlah penduduk yang belum produktif, penduduk produktif, dan penduduk yang sudah tidak produktif. Golongan penduduk yang umurnya kurang dari 15 tahun termasuk dalam penduduk kurang produktif, sedangkan untuk golongan penduduk yang usianya antara 15 tahun sampai 64 tahun dapat dikatakan penduduk yang produktif, namun apabila usianya telah mencapai lebih dari 64 tahun dapat dikatakan penduduk yang sudah tidak lagi produktif (Tabel 10).

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Kecamatan Bener

<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa )</b>	<b>Persentase (%)</b>
<15	11.899	24,01
15-64	32.176	64,94
>64	5.476	11,05
<b>Jumlah</b>	<b>49.551</b>	<b>100,00</b>

Kecamatan Bener dalam Angka (2017)

Tabel 10 menunjukkan bahwa penduduk yang ada di Kecamatan Bener didominasi oleh penduduk dengan usia produktif dengan persentase sebesar 64,94% atau 32.176 jiwa. Jika dilihat dari perbandingannya sudah terlihat sangat jelas bahwa usia produktif sangat mencolok di wilayah Kecamatan Bener. Hal

tersebut sangat baik apabila dikaitkan dengan motivasi petani dikarenakan usia produktif masih memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam berusahatani padi organik maupun semi organik. Pasalnya, untuk berusahatani padi organik maupun semi organik membutuhkan banyak tenaga dan waktu sehingga dalam hal ini usia produktif cukup mampu untuk melakukannya. Namun, yang terjadi di lapangan masih terdapat juga petani yang usianya sudah tidak produktif masih tetap berusahatani padi, tetapi petani tersebut memilih untuk berusahatani yang menurutnya mudah untuk dilakukan dan bahkan terdapat petani yang sudah tidak lagi melakukan usahatani. Dapat disimpulkan bahwa usia sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan usahatani, semakin usia produktif maka motivasi untuk mengembangkan usahatani padi organik akan semakin tinggi dan begitu juga dengan sebaliknya.

### **3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

Bekerja merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk dirinya sendiri ataupun keluarganya. Keadaan penduduk berdasarkan pekerjaan digunakan untuk mengetahui penyebaran tenaga kerja dan menggambarkan tentang jumlah pada berbagai macam jenis pekerjaan (Tabel 11).

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Kecamatan Bener

<b>Jenis Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa )</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani	21.646	51,60
Buruh Tani	6.922	16,50
Pengusaha	101	0,24
Pedagang	1.284	3,06
Angkutan	780	1,86
PNS	373	0,89
TNI/POLRI	314	0,75
Pensiunan	316	0,75
Lain-lain	10.214	24,35
<b>Jumlah</b>	<b>41.950</b>	<b>100,00</b>

Kecamatan Bener dalam Angka 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa penduduk yang ada di Kecamatan Bener sebagian besar bekerja sebagai petani. Penduduk yang paling dominan adalah bekerja sebagai petani dengan persentase sebesar 51,60% atau 21.646 jiwa. Hal tersebut dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan pertanian lebih baik lagi. Selain itu, mayoritas petani yang ada di Kecamatan Bener memiliki ternak sapi atau ternak kambing, dari hewan ternak tersebut dapat dimanfaatkan kotorannya sebagai pupuk. Oleh karena itu, pertanian di wilayah Kecamatan Bener dapat dikembangkan lagi terutama dalam hal pertanian organik karena semakin banyak peternak maka semakin banyak pupuk yang dihasilkan untuk kebutuhan pertanian secara organik.

### **C. Keadaan Sarana Ekonomi**

Sarana ekonomi adalah salah satu fasilitas yang menunjang untuk kegiatan usahatani. Sarana ekonomi yang memadai dan lengkap memudahkan petani dalam membantu kelancaran kegiatan usahatani misalnya dalam memasarkan hasil produksi, dan membeli saprodi. Kondisi sarana ekonomi di Kecamatan Bener sudah cukup lengkap (Tabel 12).

Tabel 4. Sarana Perekonomian Kecamatan Bener

<b>Sarana Perekonomian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pasar Umum	6	0,77
Pasar Hewan	1	0,13
Toko	89	11,48
Kios / Warung	677	87,35
Bank	2	0,26
<b>Jumlah</b>	<b>775</b>	<b>100,00</b>

Kecamatan Bener dalam Angka 2017

Tabel 12 menunjukkan bahwa sarana perekonomian yang paling banyak adalah kios atau warung sebanyak 677 unit atau persentase sebesar 87,35%. Selain itu, terdapat toko dengan jumlah 89 unit atau dengan persentase sebesar 11,48%. Dengan adanya toko dan kios tersebut dapat membantu petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa harus ke pasar. Selain itu, manfaat adanya toko dan kios dapat digunakan untuk mempermudah kebutuhan ekonomi dan mempermudah proses pemasaran hasil pertanian yang belum diolah, setengah jadi, maupun barang jadi yang berpotensi yang ada di Kecamatan Bener

#### **D. Kondisi Pertanian**

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat dikatakan penting untuk membangun perekonomian suatu wilayah. Sebagian besar penduduk sangat bergantung pada sektor pertanian karena sebagai penunjang kebutuhan pangan. Kondisi pertanian di Kecamatan Bener terdiri dari lahan basah dan lahan kering, lahan basah seperti sawah dan kolam, dan lahan kering seperti tegalan, bangunan, dan hutan negara (Tabel 13).

Tabel 5. Penggunaan lahan di Kecamatan Bener Tahun 2017

<b>Jenis Penggunaan Lahan</b>	<b>Jumlah (Ha)</b>
Sawah	1.451,92
Tegalan / kebun	6.623,55
Bangunan / halaman	662,15
Hutan negara	439,00
Kolam / tambak	16,51
Lainnya	215,03
<b>Total</b>	<b>9.408,16</b>

Kecamatan Bener dalam angka (2017)

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa lahan yang paling dominan adalah lahan pertanian yang paling dominan adalah lahan pertanian Lahan pertanian yang paling banyak adalah lahan tegalan dengan luas 6.623,55 hektar, karena kondisi geografis Kecamatan Bener yang terletak di pegunungan sebelah utara Kabupaten Purworejo. Adapun untuk tanaman padi sendiri di Kecamatan Bener memiliki luasan lahan sebesar 1.451,92 hektar. Tanaman padi di Kecamatan Bener ditanam di lahan sawah dengan pengairan menggunakan irigasi dan tadah hujan. Luas lahan sawah yang menggunakan pengairan irigasi sebesar 1.261 hektar dan lahan sawah yang tidak menggunakan irigasi sebesar 190 hektar.

Lahan sawah yang ada di Kecamatan Bener merupakan jenis lahan yang terasering. Lahan tersebut membuat petani harus mengeluarkan tenaga lebih untuk membawa bahan-bahan organik seperti pupuk kandang, dikarenakan akses jalannya yang cukup sulit dan harus membawa pupuk kandang yang banyak sehingga keinginan petani untuk membawa pupuk organik jadi semakin berkurang. Hal tersebut akan berdampak pada hasil produksi yang tidak meningkat dan pertanian organik di Kecamatan Bener menjadi terhambat.

Tanaman yang berada di Kecamatan Bener terdiri dari berbagai macam komoditas, diantaranya adalah tanaman pangan dan tanaman perkebunan rakyat. Tanaman perkebunan rakyat menjadi komoditas tanaman yang paling dominan

dikarenakan lahan tegalan lebih luas daripada lahan sawah. Tanaman pangan terdiri dari 3 macam komoditas dan tanaman perkebunan rakyat 10 macam komoditas (Tabel 14).

Tabel 6. Luas Panen/Tanaman, Produksi, Produktivitas Tanaman di Kecamatan Bener Tahun 2017

<b>Komoditas</b>	<b>Luas Panen/ Tanaman (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Kw/Ha)</b>
<b>Tanaman Pangan</b>			
Padi Sawah	2.699	14.448	53,53
Jagung	38,00	236	61,97
Ketela Pohon	45,00	1.530	340,00
<b>Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
Kelapa Muda	739,89	871,16	11,77
Kelapa Deres	21,65	147,22	68,00
Cengkeh	253,64	80,1	3,16
Kopi Robusta	36,44	26,16	7,18
Aren	189,39	42,7	2,25
Kemukus	19,56	5,07	2,59
Tebu	4,86	10,19	20,97
Tembakau	10,00	2,5	2,50
Kakao	14,40	18,09	12,56
Lada	3,00	0,57	1,90

Kecamatan Bener dalam Angka (2017)

Tabel 14 menunjukkan bahwa komoditas yang paling dominan pada tanaman pangan adalah padi dengan luas tanam 2.699 hektar dan produksi paling banyak sebesar 14.448 ton. Tanaman padi sendiri ditanam pada lahan sawah. Adapun untuk tanaman perkebunan rakyat yang paling banyak ditemukan di Kecamatan Bener adalah tanaman kelapa muda yang ditanam pada lahan tegalan dengan luas tanam 739,89 hektar dan produksinya sebesar 871,16 ton.